



PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PRODUKSI SABUN KADER PKK DESA CITEUREUP, KABUPATEN BANDUNG

Hertiana Bethaningtyas¹, Ismudiati Puri Handayani², Memoria Rosi³

^{1,2,3} Teknik Fisika, Fakultas Teknik Elektro, Universitas Telkom

* hertiana@telkomuniversity.ac.id, iphandayani@telkomuniversity.ac.id, memoriarosi@telkomuniversity.ac.id

INFO ARTIKEL

Diterima 14 Maret 2022

Direvisi 14 April 2022

Disetujui 28 April 2022

Tersedia Online 28 Februari 2023

ABSTRAK

Desa Citeureup merupakan salah satu desa di daerah sekitar Universitas Telkom yang mengalami dampak pandemik COVID-19. Selain banyak anggota keluarga yang terinfeksi virus COVID-19, banyak warga yang penghasilnya berkurang atau bahkan kehilangan mata pencaharian. Pengabdian masyarakat dengan skema Community Service Engagement (CSE) yang dilakukan saat ini adalah periode ke-2 sejak dilakukan pada tahun 2021. Hasil survei dan pelatihan pembuatan sabun periode ke-1 yang dimulai pada bulan Januari 2021 menunjukkan bahwa 89 % peserta pelatihan berminat memiliki usaha sendiri. Kemudian pada bulan Juli hingga Desember 2021 dilakukan pengabdian masyarakat CSE lanjutan untuk periode ke-2. Bekerja sama dengan BUMDES Desa Citeureup, dilanjutkan proses pelatihan dengan jumlah peserta yang lebih banyak, yaitu ibu rumah tangga kader PKK. Kegiatan berupa pembuatan sabun beserta variasinya, pendampingan masyarakat untuk konsultasi izin edar sabun serta inisiasi produksi massal. Selain itu, sabun hasil pelatihan periode ke-1 diuji pada laboratorium Uji dan Kalibrasi Balai Besar Kimia dan Kemasan Balai Standardisasi dan Kebijakan Jasa Industri dengan hasil pH sabun sekitar 7,3 dan tidak mengandung bahan berbahaya.

Keyword: pelatihan sabun cair; Desa Citeureup; pengabdian masyarakat CSE

Korespondensi:
Universitas Telkom
Jl. Telekomunikasi No. 1, Terusan Buah Batu, Bandung, 40257
Indonesia
E-mail : hertiana@telkomuniversity.ac.id

ORCID ID:

Penulis Pertama: Hertiana Bethaningtyas
<https://doi.org/10.25124/charity.v5i2.4687>

Page 165 – 172 © The Authors. Published by Directorate of Research and Community Service, Telkom University.
This is an open access article under the CC BY-SA 4.0 license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>)

Paper_reg_number xxx © The Authors. Published by Directorate of Research and Community Service, Telkom University.

This is an open access article under the xxx license (<https://creativecommons.org/licenses/xxx>)

1.1 Pendahuluan

Kegiatan CSE Universitas Telkom yang dilakukan oleh dosen di Prodi Teknik Universitas Telkom merupakan salah program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara rutin. Masyarakat sasar dari program ini biasanya adalah masyarakat di daerah sekitar Universitas Telkom, seperti kader PKK Desa Citeureup, Kabupaten Bandung yang sebagian besar berprofesi utama sebagai ibu rumah tangga dan perekonomian keluarganya hanya bergantung pada kepala keluarga. Sebagian besar kepala keluarga berprofesi sebagai wiraswasta, pedagang, dan pekerjaan lain yang cenderung tidak berpenghasilan tetap [1]. Ketidakpastian pekerjaan ini berpengaruh pada keadaan ekonomi yang kurang baik dan kondisi lingkungan dan kesehatan warga. Sejak awal Pandemi COVID-19 hingga saat ini, kondisi ekonomi masyarakat makin sulit, khususnya bagi yang tidak berpenghasilan tetap. Hal ini mengakibatkan tingkat perekonomian desa menurun.

Pada masa pandemi saat ini, sabun khususnya dalam bentuk cair menjadi salah satu kebutuhan penting yang harus tersedia di dalam setiap rumah. Kebutuhan akan sabun yang semakin tinggi menyebabkan harga sabun meningkat sekitar 20% dari tahun sebelumnya [2]. Pada publikasi kegiatan periode ke-1 [3], 89% warga RW 04 Desa Citeureup berkeinginan untuk belajar membuat sabun sendiri dan 10 % ingin terlibat dalam proses menjualnya. Untuk menindaklanjuti hasil tersebut, maka diperlukan suatu program yang dapat mawadahi masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang tidak bekerja agar dapat membantu perekonomian keluarga. Program tersebut harus fleksibel, sehingga memungkinkan para ibu rumah tangga untuk bekerja dan berkreasi di rumah saja atau bersama-sama dalam suatu kelompok.

Oleh karena itu, pengabdian masyarakat CSE tahap 2 ini berfokus pada kegiatan Kader PKK Desa Citeureup. Pada saat ini terdapat 34 kader PKK perwakilan setiap RW di Desa Citeureup yang telah mengikuti pelatihan pembuatan sabun yang bekerjasama dengan pengurus BUMDES Desa Citeureup pada tanggal 5 Desember 2021. Selain itu dilakukan juga proses pendampingan untuk mendapatkan informasi syarat izin edar sabun dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat dan pengujian produk sabun hasil pelatihan periode ke-1.

2.1 Metode Pengabdian Masyarakat

Terdapat beberapa metode dan langkah-langkah tahapan pelaksanaan Pengabdian masyarakat CSE tahap 2 di Desa Citeureup. Metode tersebut adalah:

- 2.1.1 Tahapan pelatihan pembuatan sabun terlihat pada gambar 2 yang diikuti oleh 34 perwakilan kader PKK seluruh RW Desa Citeureup, Kabupaten Bandung. Bekerjasama dengan perangkat desa serta pengurus BUMDES Citeureup, kegiatan pelatihan dilakukan di Balai Desa Citeureup. Aktivitas

yang dilakukan berupa praktik pembuatan sabun dengan variasi baru, pengemasan sabun, serta penjelasan koordinasi pengurus BUMDES untuk langkah awal produksi dan pemasaran massal sabun cair.

2.1.2 Tahapan berikutnya yaitu pendampingan peserta pelatihan dalam proses pengemasan produk sabun, perhitungan perkiraan penjualan serta konsultasi ke Dinas Kesehatan dan POM. Konsultasi seperti pada gambar 3, dilakukan untuk mengetahui persyaratan izin edar penjualan sabun beserta langkah-langkah pengujiannya sehingga penjualan sabun dapat diedarkan dan diproduksi secara massal.

2.1.3 Pengujian produk sabun hasil pelatihan pada periode ke-1 tahun 2021 di Laboratorium Uji dan Kalibrasi Balai Besar Kimia dan Kemasan Balai Standarisasi dan Kebijakan Jasa Industri. Pengujian berdasarkan standar SNI 4085 tahun 2017 berupa uji keadaan (bentuk, Bau, dan warna), uji pH, alkali bebas, bahan aktif dan bobot jenis.

3.1 Hasil dan Pembahasan

Pengabdian Masyarakat CSE di Desa Citeureup pada tahap ke-2 telah dilaksanakan pada tanggal 5 Desember 2021. Dokumentasi pelaksanaan pelatihan serta proses praktik pembuatan sabun, dapat dilihat pada gambar 1 dan 5.



Gambar 1. Foto Bersama Tim Dosen, Mahasiswa, dan Peserta Pelatihan



Gambar 2. Praktik Pembuatan Sabun

Komposisi bahan pembuatan sabun yang diberikan pada pelatihan CSE tahap 2 memiliki komposisi yang berbeda dari pelatihan 1 [3], dengan komposisi seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Bahan dan Komposisi Sabun

Bahan	Kuantitas
Texapon	100 gr
Water glass	40 gr
Akuades	1 L
NaCl	100 gr
Parfum	20 mL
Pewarna	Secukupnya

Hasil sabun yang telah dikemas dari pelatihan yang dilakukan dapat dilihat pada Gambar 3. Produk sabun ini sebagian besar dibagikan ke masyarakat agar mereka tertarik mengikut kegiatan pengabdian masyarakat periode selanjutnya dan dijadikan contoh penjualan oleh kader PKK yang dikoordinasi oleh BUMDES Citeureup.



Gambar 3. Produk Sabun CSE Tahap-2 Teknik Fisika-BUMDES Citeureup

Kegiatan pengabdian masyarakat ditutup dengan wawancara dengan tokoh masyarakat, evaluasi masyarakat berupa lembar kuisisioner. Berdasarkan hasil wawancara dan evaluasi dari peserta, diketahui bahwa masyarakat menerima dengan baik dan sangat antusias dengan program yang diberikan. Para peserta pelatihan berpendapat kegiatan yang dilakukan sangat bermanfaat dan mendapatkan ilmu baru. Peserta juga memberikan usulan agar ada pelatihan lain yang berkelanjutan khususnya tentang kesehatan di masa pandemi. Di samping itu mereka juga menyatakan keinginan yang besar untuk mengimplementasikan pengetahuan yang mereka dapatkan untuk kebutuhan sendiri dan penjualan untuk kemandirian ekonomi masyarakat desa Citeurep sendiri.

Dari hasil kuisisioner yang telah diberikan, selanjutnya dipetakan untuk mengetahui keberlanjutan peminatan peserta pelatihan. Selain itu, hasil kuisisioner juga dapat memberikan masukan terkait pengemasan dan ukuran produk sabun yang akan dijual. Adapun hasilnya ditampilkan pada Gambar 4 - 7.



Gambar 4. Keberminatan Masyarakat Untuk Bergabung Memproduksi Sabun



Gambar 5. Hasil Kuisisioner Minat Peserta Dalam Pelatihan Untuk Menjual Sabun

Pada gambar 4 dapat diketahui bahwa hasil pelatihan yang dilakukan menunjukkan 84% masyarakat peserta pelatihan berkeinginan untuk bergabung dengan BUMDES untuk memproduksi sabun, sedangkan 22% peserta masih memikirkan (belum tahu). Dari 34 orang peserta pelatihan, terdapat 78% ibu-ibu PKK yang juga berminat untuk menjual sabun hasil produksi bersama seperti yang terlihat pada gambar 5. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa lebih dari 75% peserta berkeinginan untuk memproduksi dan menjual sabun bersama.



Gambar 6. Harga Sabun yang Biasa Dibeli Masyarakat



Gambar 7. Kemasan Sabun yang Biasa Dibeli Masyarakat

Sebagai langkah awal untuk produksi dalam jumlah banyak dan penjualan sabun, maka dilakukan survei peserta terhadap harga dan kemasan sabun cair yang biasa dibeli sehari-hari. Gambar 6 menunjukkan bahwa masyarakat cenderung

membeli sabun dengan harga di bawah Rp 2000 – Rp 1000/ml sebanyak 39% peserta dan 13 orang (34%) memilih harga Rp 20.000 – Rp 10.000/L. Sebanyak 44% peserta memilih membeli sabun dengan ukuran sachet yang lebih praktis seperti yang terlihat pada Gambar 7. Kondisi ini akan menjadi acuan bagi proses pengemasan dan pemasaran agar sesuai dengan kemampuan masyarakat.

Setelah dilakukan pelatihan, maka secara berkala dilakukan pendampingan peserta pelatihan dalam proses pengemasan produk sabun, perhitungan perkiraan penjualan serta konsultasi ke Dinas Kesehatan dan POM. Kegiatan pendampingan seperti terlihat pada Gambar 8, yaitu berupa pendampingan produksi dalam jumlah banyak dan pengemasan yang dilakukan Bersama peserta pelatihan dan BUMDES sebagai tindaklanjut dari pelatihan yang dilakukan.



Gambar 8. Produksi Sabun dan Pengemasan Sabun Bersama Peserta dan BUMDES

Proses konsultasi juga dilakukan ke POM dan Dinas Kesehatan Propinsi Jawa Barat terkait izin edar sabun (Gambar 9). Untuk sabun yang bersifat kosmetik izin diberikan oleh POM setelah memenuhi syarat-syarat produksi yang terpisah dari kegiatan rumah tangga dan yang dapat menimbulkan kontaminasi. Untuk produk sabun cuci piring dan deterjen, izin Perbekalan Kesehatan Rumah Tangga (PKRT) dapat diberikan oleh Dinas Kesehatan setelah pemilik usaha UMKM mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Jawa Barat. Produksi sabun cuci piring dan deterjen dapat dilakukan di rumah masing-masing warga.



Gambar 9. Proses Konsultasi ke Dinas Kesehatan dan POM

Tabel 2. Hasil Uji Sabun

Parameter Uji	Satuan	Hasil Uji	Metode Uji
Keadaan (Bentuk, Bau, Warna)	-	Bentuk: Larutan Suspensi Warna: Putih Bau: Khas	Visual, Organoleptik
pH	-	7,32	SNI 4085:2017 butir 6,2
Alkali Bebas	% fraksi massa	0,11	SNI 4085:2017 butir 6,4
Bahan Aktif	% fraksi massa	11,72	SNI 4085:2017 butir 6,3
Bobot Jenis	-	1,066	SNI 4075-1:2017 butir 6,4

Sampel sabun cair hasil pelatihan pada tahun 2021 telah dilakukan pengujian dengan hasil pada Tabel 2. Resep sabun yang diuji terdapat pada publikasi [3]. Proses pengujian dilakukan sebagai tahap awal untuk mengetahui kadar bahan sabun agar layak untuk digunakan bahkan dipasarkan secara massal. Hasil pengujian sabun menunjukkan bahwa pH sabun sekitar 7,3 dan tidak mengandung bahan berbahaya. Dan tahapan berikutnya akan dilakukan uji sampel lanjutan pada variasi sabun hasil pelatihan tahap ke-2.

4.1 Simpulan

Pengabdian masyarakat CSE tahap 2 yang bekerjasama dengan BUMDES dengan peserta warga desa Citeureup telah dilaksanakan. Berdasarkan hasil survey dan wawancara yang dilakukan, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan disambut baik oleh masyarakat. Peserta juga merasakan kebermanfaatannya dari pelatihan yang diberikan. Sehingga, sebagian besar peserta pelatihan beminat memproduksi massal bersama dengan BUMDES dan menjual sabun sebagai alternatif meningkatkan ekonomi keluarga. Langkah awal uji bahan sabun juga dilakukan sebagai penunjang agar produksi sabun warga desa Citeureup dapat dijual sesuai standar yang ada.

5.1 Saran

Untuk pengabdian masyarakat selanjutnya dapat diberikan kepada masyarakat yang lebih luas, tidak hanya ibu-ibu PKK dengan penekanan pada produksi massal, pengemasan, dan penjualan. Berdasarkan hasil uji sabun yang telah dilakukan, selanjutnya dapat dilakukan variasi bahan untuk mendapatkan hasil uji

yang terbaik. Variasi sabun juga dapat bahan organik yang menghasilkan sabun yang aman dan ramah lingkungan.

6.1 Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada PPM Universitas Telkom yang telah memberikan dukungan dana agar kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat berlangsung dengan baik. Terima kasih juga disampaikan kepada Perangkat Desa dan BUNDES, serta ibu-ibu PKK desa Citeureup peserta pelatihan. Juga seluruh masyarakat setempat yang telah membuka kerjasama yang baik sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini terselenggara dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] D. Citeureup, "Data Demografi," 2021. [Online]. Available: <https://citeureup-bandung.desa.id/first/wilayah>. [Accessed 2021].
- [2] CNN Indonesia, "Ikut Minyak Goreng Harga Sabun Mulai Merangkak Naik," 2022. [Online]. Available: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/202204202124-92-755288/ikut-minyak-goreng-harga-sabun-mulai-merangkak-naik>. [Accessed 2022].
- [3] M. Rosi, I. P. Handayani and H. Bethaningtyas, "Pelatihan Keterampilan Pembuatan Sabun Cair untuk Penerapan Hidup Bersih dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," *Charity Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 04, no. 2a, p. 30, 2021.